

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Hadits adalah sumber utama pendidikan Islam selain al-Qur'an, dan merupakan prinsip manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan, ketetapan, sifat, dan kehidupan Rasulullah<sup>1</sup>. Sehingga beliau menjadi suri tauladan bagi seluruh pendidik dalam penerapan manajemen pendidikannya.

Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ.<sup>2</sup>

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Al-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Namun, ironisnya, masyarakat Muslim saat ini lebih percaya bahwa pendidikan yang maju dan terpadu adalah pendidikan yang berbasis ilmuan-ilmuan Barat atau dengan mengadopsi manajemen pendidikan ala Barat, yang lebih disukai meskipun mahal. Sebaliknya, pendidikan yang diatur oleh *tarbiyah Islamiyah* dipandang sebagai alternatif dan tidak memiliki masa depan yang menjanjikan.

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang sesuai dengan Hadits Nabi terhadap manajemen pendidikan modern termasuk kontemporer, adalah:

1. Pendidikan Islam modern harus dikelola sebagai sebuah sistem organisasi modern yang memperlakukan pendidikan sebagai sebuah sistem yang holistik di mana semua bagian saling terkait dan berhubungan satu sama lain.
2. Prinsip manajemen yang menjunjung tinggi keadilan harus dikembangkan dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer. Prinsip-prinsip ini harus memotivasi setiap orang untuk berprestasi, disiplin, dan kerja keras. Mereka harus

---

<sup>1</sup> Sarwadi, Sarwadi. (2024). Islamic Education Curriculum Development. *At-Turots*, doi: 10.51468/jpi.v5i2.437

<sup>2</sup> QS. Al-Jumu'ah (2).

menciptakan pola kepemimpinan yang tegas dan tidak ragu-ragu dan menghasilkan manfaat besar bagi umat Islam.

3. Pendidikan Islam kontemporer perlu diarahkan untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*), terutama di tengah gempuran budaya materialistik, konsumeristik, korupsi, dan kemaksiatan lainnya<sup>3</sup>.

Rasulullah SAW. yang merupakan manusia terbaik sepanjang masa, telah membangun dasar tarbiyah Islamiyah untuk membuat iman dan ilmu terpadu dalam diri seorang hamba, tidak hanya berilmu tanpa iman. Hadits-hadits Rasulullah adalah dasar manajemen *tarbiyah Islamiyah*, dan tesis ini berusaha menjelaskan bagaimana hal itu terjadi. sebagai pedoman bagi para pendidik yang berharap anak didiknya tumbuh dan berkembang dalam pembinaan *tarbiyah Islamiyah* sesuai dengan petunjuk nabi yang mulia.

Setelah melakukan penelusuran dari berbagai literatur, penulis telah menemukan beberapa hadits yang mempunyai keterkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang disebutkan diatas dalam beberapa kitab yang kemudian hadits-hadits tersebut akan penulis munculkan pada bab IV, namun hadits-hadits tersebut penulis temukan dengan tanpa *sanad* dan masih membutuhkan penelitian kembali.

Temuan hadits-hadits tersebut penulis jadikan sebagai pokok bahasan dalam pembahasan tesis ini, disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya:

1. Terjadi kesimpangsiuran berita mengenai penetapan manajemen pendidikan, sehingga praktik para pendidik dalam berbagai lembaga pendidikan tidak terarah dan tidak terpandu oleh wahyu.
2. Hadits-hadits tersebut membutuhkan penelitian kembali, baik dari sisi keabsahan, kandungan maupun problematika pemahamannya, mengingat adanya kontroversi di kalangan para ulama mengenai sebagian Hadits tersebut.

---

<sup>3</sup> Muhammad, Riyadlul, Jinan., Muhammad, Syapiuddin., Ulyan, Nasri. (2024). Holistic Integration: Syariah Finance Principles in Islamic Education Management. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, doi: 10.29303/jipp.v9i2.2243

3. Hadits-hadits mengenai penerapan manajemen pendidikan dengan tarbiyah berbasis sabda-sabda Rasulullah belum banyak dikenal oleh kaum muslimin, sehingga menjadikan mereka lebih berkiblat kepada orang-orang di luar Islam.
4. Dibutuhkan penjelasan mendalam terhadap Hadits-hadits tersebut, guna diketahui kapan dan bagaimana implementasinya dalam manajemen pendidikan.
5. Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi sebagian kaum muslimin yang tidak mengetahui dan memandang rendah manajemen tarbiyah Islamiyah.
6. Harus ada perbaikan dan perkembangan manajemen pendidikan di Indonesia dan hal itu dapat diraih dengan manajemen pendidikan berbasis hadits-hadits Rasulullah, agar terbentuk karakter muslim yang mencerminkan kemuliaan Islam.
7. Banyak manajemen pendidikan yang hanya mengedepankan ilmu pengetahuan, namun jauh dari nilai-nilai keimanan, sehingga banyak orang yang pintar namun tidak berakhlak, dan banyak orang berwawasan namun tidak mengerti cara mermu'amalah yang benar, baik hubungannya dengan *hablu minannas*, maupun *hablu minallah*.
8. Penelitian dan pembahasan mengenai penerapan manajemen *tarbiyah Islamiyah* dengan landasan Hadits-hadits Rasulullah belum banyak dibahas secara akademisi, baik dari sisi *riwayah* maupun *dirayahnya*, serta *fahmu* al-Haditsnya, sehingga harus dilakukan penelitian yang menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan beberapa faktor pendorong dan paparan tersebut, diskusi ini sangat penting. Selain itu, perlu dilakukan verifikasi ulang atau penelitian kembali riwayat-riwayat Hadits tersebut untuk mengetahui sumbernya dan keabsahannya. Selain itu, perlu dilakukan perbandingan *lafazh-lafazhnya* untuk mengetahui *lafazh* yang benar dari seluruh riwayat-riwayat tersebut, dan untuk mendapatkan pendapat yang *rajih* dari yang *marjuh*-nya. Hal ini berdampak pada masa depan.

Sehingga jika telah diketahui keabsahan riwayat-riwayat tersebut baik dari sisi *sanad* maupun matannya, maka dapat ditarik *Istinbath al-Ahkam* dengan mengacu pada interpretasi serta penjelasan para *Syurah al-Hadits* yang diharapkan

dapat memberikan penjelasan dengan pemahaman yang benar, sehingga kaum muslimin dapat melandasi amaliah mereka dengan landasan yang benar pula.

Dari uraian di atas maka penulis memfokuskan dan membatasi penelitian ini dengan menganalisa serta melakukan verifikasi terhadap keabsahan riwayat-riwayat tersebut dengan menjelaskan bagaimana keabsahannya, untuk selanjutnya menjelaskan analisis dari kandungannya, dan penerapannya. Oleh sebab itu penelitian ini penulis beri judul: **“Telaah kritis Hadits Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Hadits Tematik)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dijadikan sebagai bahan penelitian di antaranya:

1. Bagaimana otentisitas hadits-hadits prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam?
2. Bagaimana kualitas *kehujjahan* hadits-hadits tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam?
3. Bagaimana kandungan dan penerapan hadits-hadits tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar terdeskripsikannya otentisitas Hadits-hadits prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.
2. Agar terjelaskannya kualitas *kehujjahan* hadits-hadits tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.
3. Agar terjelaskannya kandungan dan penerapan hadits-hadits tersebut

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan pengetahuan ilmiah terhadap pengembangan teori studi Hadits terutama tentang *kehujjahan* Hadits berdasarkan metode *Syarh al-Hadits* dan *Tathbiq al-Hadits* dan teori *Takhrij* yang disertai dengan *Dirasah al-Asanid*.

Hal ini sangat penting karena dapat menentukan otentisitas, validitas, dan aplikasi Hadits dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Secara Praktis, memperdalam dan memperluas *Khazanah Islamiyah* khususnya dibidang Hadits yang berkenaan dengan kajian hadits-hadits tematik, secara konseptual dan praktis, sekaligus menunjukkan bagaimana keabsahannya secara riwayat dan dirayah, juga menjelaskan kandungan serta penerapannya, sehingga kaum muslimin dapat menentukan rujukan serta landasan yang benar dalam.

#### E. Hasil penelitian terdahulu

No	Penulis (Tahun) Judul	Metode	Hasil
1	Sulaiha Annisyaroh, (2022) <i>"Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits.</i> (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)	kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan tema penelitian	1) Prinsip dasar dalam manajemen pendidikan dari sudut pandang Al-Qur'an dan Al-Hadits mengutamakan orientasi ibadah sebagai orientasi tertinggi, dengan mengutamakan nilai-nilai Iman, Islam, Ihsan sebagai landasan, berlandaskan nilai-nilai efektifitas dan efisiensi, musyawarah, berorientasi pada tujuan akhir yang dilakukan secara bertanggung jawab
2	Aris et all. (2023) <i>Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadits Nabi.</i> Jurnal Studi Islam Multidisiplin	kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan tema penelitian	(1) pendidikan Islam kontemporer dituntut untuk dikelola sebagai suatu sistem organisasi modern yang memperlakukan organisasi pendidikan sebagai sebuah sistem yang holistik yang bagian-bagiannya saling terkait dan berhubungan, pendidikan Islam kontemporer perlu diarahkan untuk memanusiakan manusia (humanisasi), terutama di tengah gempuran budaya materialistic, konsumeristik, korupsi, dan kemaksiatan lainnya.

3	M. Fikri Haikal (2023) <i>Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits</i> , Journal On Education. Website: <a href="http://jonedu.org/index.php/joe">http://jonedu.org/index.php/joe</a>	kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan tema penelitian	perencanaan pendidikan berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk bidang pendidikan dan sebagai tolak ukur untuk membandingkan hasil aktual dengan prediksi. Melalui Hadits-Hadits tersebut, Nabi Muhammad mengkomunikasikan strategi pedagogis yang komprehensif.
4	Ansil et.all, (2021) <i>Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam</i> . Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021	Kajian Pustaka (library Research)	Prinsip-prinsip dasar dari management pendidikan Islam kurang lebihnya ada lima prinsip yakni, ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggungjawab. Yang apabila setidaknya dari kelima prinsip tersebut dapat dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat yang ada disekolah terutama oleh pimpinan sekolah, maka kualitas perkembangan dari sekolah atau lembaga pendidikan tersebut akan berkembang dengan baik.

Sulaiha Annisyaroh (2022) dalam penelitiannya membahas terkait prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits, dengan mengutamakan aspek ibadah. Sedangkan pada penelitian tesis ini membahas tentang menelaah secara mendalam Hadits-Hadits tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan dari otentisitas hadit tersebut. bahwa visi dan misi pendidikan Islam harus sejalan dengan prinsip dasar yang berlandaskan petunjuk dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Persamaanya ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, ialah menggunakan kajian pustaka.

Aries et al (2023), dalam penelitiannya yang berjudul Prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam hadits Nabi. Pendidikan Islam kontemporer harus mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam hadits Nabi. Sedangkan pada penelitian tesis ini membahas tentang menelaah secara mendalam

Hadits-Hadits tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan dari otentisitas hadis tersebut. Persamaanya ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, ialah menggunakan kajian pustaka.

Haikal (2023) pada penelitiannya yang berjudul Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan hadits, dijelaskan bahwa Nabi Muhammad telah mengkomunikasikan terkait strategi pedagogis yang komprehensif terkait Manajemen Pendidikan Islam. Sedangkan pada penelitian tesis ini membahas tentang menelaah secara mendalam Hadits-Hadits tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan dari otentisitas hadis tersebut. Persamaanya ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, ialah menggunakan kajian pustaka.

Ansil et al (2021) pada penelitiannya yang berjudul Prinsip prinsip Manajemen Pendidikan Islam. Dijelaskan bahwa ada lima prinsip yang perlu dimiliki oleh masyarakat sekolah yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggungjawab. Sedangkan pada penelitian tesis ini membahas tentang menelaah secara mendalam Hadits-Hadits tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan dari otentisitas hadis tersebut. bahwa visi dan misi pendidikan Islam harus sejalan dengan prinsip dasar yang berlandaskan petunjuk dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Persamaanya ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, ialah menggunakan kajian pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## F. Kerangka Pemikiran

### 1. Kaidah Otentisitas dan Validitas Hadits

Untuk mengetahui keberadaan dan otentisitas suatu Hadits, maka dapat menggunakan metode yang dikenal dengan metode *Takhrij al-Hadits*.

Metode *Takhrij al-Hadits* adalah:

الدَّلَالَةُ عَلَى مَوْضِعِ الْحَدِيثِ فِي مَصَادِرِهِ الْأَصْلِيَّةِ الَّتِي أَخْرَجَتْهُ بِسَنَدِهِ ثُمَّ بَيَانُ مَرْتَبَتِهِ عِنْدَ

الْحَاجَّة. <sup>4</sup>

<sup>4</sup>Abu Hafsh Mahmud Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Al-Riyadh : Maktabah al-Ma'arif. 1417 H), cet. ke-3, hlm. 10.

“Mengeluarkan Hadits dari sumber aslinya yang telah diriwayatkan dengan *sanadnya* oleh para *muhadditsin* dan diberikan penjelasan mengenai martabat atau derajat Hadits-nya sesuai dengan keperluan.”

Kemudian Hadits tersebut dihimpun lengkap dengan *matan*, *sanad* dan *rawi*-nya. Selanjutnya dilakukan *tashih* dan *i'tibar*<sup>5</sup>. Selain itu, penulis menggunakan kerangka teori kritik *sanad* dan *matan* dalam penelitian ini, yang dapat digunakan sebagai kaidah untuk menentukan validitas sebuah Hadits. Karena Hadits merupakan sumber kedua dari ajaran agama Islam, yang tidak sama keotentikannya dengan al-Qur'an, kebenarannya harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga orang dapat yakin bahwa Hadits tersebut berasal dari Rasulullah.

Oleh karena itu, Hadits harus dipelajari. Studi Hadits telah dilakukan sejak abad pertama *Hijriah* hingga saat ini. Bahkan orang-orang yang menelitinya bukan hanya orang Islam, tetapi juga orang-orang di luar Islam yang ingin tahu tentang Hadits atau yang memiliki kepentingan.

Metode *sanad* dan kritik sanad adalah komponen utama yang menjaga keabsahan Hadits. Metode ini unik bagi ummat ini dan tidak ditemukan di ummat lain<sup>6</sup>. Bahkan sanad merupakan bagian dari agama, sebagaimana ditegaskan oleh ‘Abdullah bin Mubarak (wafat thn. 181 H) dalam perkataannya yang masyhur,

الإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ وَلَوْلَا الإِسْنَادُ لَفَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ.<sup>7</sup>

“*Sanad* itu merupakan bagian dari agama. Seandainya tidak ada *sanad*, niscaya siapa saja akan berkata menurut apa yang dikehendaknya.”

Al-Nawawi mengomentari perkataan di atas, bahwa bila *sanad* Hadits itu *shahih* dapat diterima, bila tidak *shahih* maka harus ditinggalkan. Dinyatakan hubungan Hadits dengan *sanadnya* seperti antara hubungan hewan dengan kakinya.<sup>8</sup> Para ulama Ahli Hadits tidak mau menerima Hadits yang datang kepada

<sup>5</sup> Dimas, Prihambodo. (2024). Research Procedures and Validity Criteria for Sanad Hadith. *Tajdid : jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan*, doi: 10.36667/tajdid.v30i2.707

<sup>6</sup> Ahmad, Salahuddin, M, Azizan., Zuhlilmi, Mohamed, Nor., Muhammad, Akmalludin, Mohd, Hamdan. (2024). Metodologi Kritikan Sanad Riwayat Sirah: Satu Kajian Terhadap Akram Dīyā' Al-‘umarī Dalam Karyanya Al-Sīrah Al- Nabawiyyah Al-Şahīḥah. *Journal of Hadith Studies*, doi: 10.33102/johs.v9i1.289

<sup>7</sup>Muslim Al-Naisaburi, *Muqaddimah Shahih Muslim*, jil. 1, hlm. 12

<sup>8</sup>Al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarah Imam an-Nawawi*, (Beirut : Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1424 H), cet. ke-2, jil. 1, hlm. 88.



mereka melainkan jika mempunyai *sanad*, mereka melakukan demikian sejak tersebarinya dusta atas nama Nabi.

Seorang Tabi'in yang bernama Muhammad bin Sirin (wafat thn. 110 H) berkata:

عَنْ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ لَمْ يَكُونُوا يَسْأَلُونَ عَنِ الْإِسْنَادِ فَلَمَّا وَقَعَتِ الْفِتْنَةُ قَالُوا سَمُّوا لَنَا رِجَالَكُمْ فَيُنْظَرُ إِلَى أَهْلِ السُّنَّةِ فَيُؤْخَذُ حَدِيثُهُمْ وَيُنْظَرُ إِلَى أَهْلِ الْبِدْعِ فَلَا يُؤْخَذُ حَدِيثُهُمْ<sup>9</sup>

“Para ulama hadits tadinya tidak menanyakan tentang *sanad*, tetapi tatkala terjadi fitnah, mereka berkata, ‘Sebutkan kepada kami nama rawi-rawimu, bila dilihat yang menyampaikannya *Ahlus Sunnah*, maka haditsnya diterima, tetapi bila yang menyampaikannya *ahlul bid'ah*, maka haditsnya ditolak.”

Setelah itu, para ulama memeriksa setiap *sanad* yang mereka temui. Jika syarat-syarat Hadits *shahih* dan hasan terpenuhi, mereka menerima Hadits tersebut sebagai *hujjah*, jika tidak, mereka menolaknya.

Para ulama Ahli Hadits sepakat bahwa Hadits yang dapat diterima (*hadits maqbul*) adalah Hadits yang berkualitas *shahih* atau sekurang-kurangnya *hasan*. Hadits *shahih* harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bersambung *sanadnya*. Dengan syarat ini, dikecualikan hadits *munqathi'*, *mu'dhal*, *mu'allaq*, *mudallas* dan jenis-jenis lain yang tidak memenuhi kriteria *muttashil* ini.
- b. *Perawi-perawinya* adil. Orang yang adil agamanya, baik pekertinya, dan bebas dari kefasikan dan hal-hal lain yang membuatnya tidak bertanggung jawab.
- c. *Perawi-perawinya dhabith*. *Dhabith* adalah orang yang benar-benar sadar ketika menerima Hadits, paham ketika mendengarnya, dan menghafalkannya dari saat itu hingga saat itu disampaikan. Perawi harus mengingat dan memahami apa yang diriwayatkan, baik dari hafalan maupun secara makna. Dan, jika ia meriwayatkan dari tulisannya sendiri, ia harus memastikan bahwa tulisannya tidak diubah, diganti, atau ditambahkan.

<sup>9</sup>Muslim Al-Naisaburi, *Muqaddimah Shahih Muslim*, jil. 1, hlm. 34

Pernyataan yang dibuat oleh orang yang lupa dan sering salah tidak diterima dalam persyaratan ini.

- d. Yang diriwayatkan tidak *syudzudz*. Yang dimaksud *syudzudz* adalah penyimpangan oleh penyimpangan perawi *tsiqat* terhadap orang yang lebih kuat darinya.
- e. Yang diriwayatkan terhindar dari *'illat qadiah* (*'illat* yang mencacatkannya), seperti memursalkan yang *maushul*, memuttashilkan yang *munqathi*' ataupun memarfukan yang *mauquf* ataupun yang sejenisnya.<sup>10</sup>

Sedangkan kritik *matan* Hadits adalah proses lanjutan dari kritik terhadap *sanad* Hadits<sup>11</sup>. Sulit untuk menghindari konsekuensi logis dari studi ini. Salah satu metode yang mapan untuk menentukan kualitas Hadits adalah studi kritis terhadap *sanad* dan *matan* Hadits. Metode-metode ini bekerja sama karena keduanya membersihkan Hadits dari berbagai kemungkinan interpretasi yang salah. Sementara kritik *matan* menyelidiki isi atau materi Hadits, kritik *sanad* menyelidiki validitas dan kapabilitas perawi Hadits serta mata rantai periwayatannya. Apakah Hadits itu mengandung keanehan? Apakah mereka rasional? Apakah mereka memiliki makna yang tidak masuk akal dan bertentangan dengan *nash* yang jelas?

## 2. Kaidah *Fahmu al-Hadits*

Di dalam mendapatkan pemahaman yang tepat dan benar tentang sebuah Hadits, penting untuk mempertimbangkan *qawa'id* dan *dhawabith* yang telah digunakan oleh para ulama.<sup>12</sup> Berikut beberapa kaidah tersebut:

- a. Mendahulukan pemahaman Hadits yang didukung oleh al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan Hadits-hadits yang *se-lafazh* dan semakna kemudian

<sup>10</sup> Ibnu Shalah, *Ulûm al-Hadîts*, hlm. 10. Ibnu Jama'ah, *al-Manhal al-Rawi*, hlm. 33. Mula 'Ali al-Qari, *Syarh Nukhbah al-Fikr*, hlm. 31. Al-Nawawi dalam *Irsyad Thullab al-Haqaiq*, jil. 1, hlm. 10. Ibnu Katsir, *Ikhtishar 'Ulum al-Hadits*, hlm. 22. Al-Sakhawi, *Fath al-Mughits*, jil. 1, hlm. 17.

<sup>11</sup> Nuril, Muttaqin., Lestari, Budianto., Nurun, Najmi., Evi, Dian, Sari., Erdiyan, Handoyo., Ahmad, Safiq, Mughni. (2023). Sanad and matan criticism in the framework of hadith studies. *Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, doi: 10.33853/jiebar.v4i1.531

<sup>12</sup> Wasman, Wasman., Mesraini, Mesraini., Suwendi, Suwendi. (2023). A Critical Approach to Prophetic Traditions: Contextual Criticism in Understanding Hadith. *Al-Jami'ah: journal of islamic studies*, doi: 10.14421/ajis.2023.611.1-17

diambil satu kesimpulan.

- c. Mencari titik temu antara Hadits-hadits yang dianggap kontradiksi.
- d. Menelusuri Hadits dari segi *tarikh nasikh* dan *mansukh*.
- e. Mengetahui *asbab al-wurud al-Hadits*.
- f. Mengetahui *gharib al-Hadits*.
- g. Memahami Hadits dengan pemahaman para sahabat.
- h. Merujuk kepada kitab-kitab *syarh Hadits* yang *mu'tabar*.<sup>13</sup>

### 3. Kaidah *Syarh Maudhu'i*

Adapun mengenai *Syarh Hadits*, maka penulis menggunakan metode *Syarh Maudhu'i*, yang dinisbatkan pada kata: ( الموضوع ) *al-Maudhu'*, berarti topik atau subjek diskusi. Secara semantik, *syarh maudhu'i* adalah menjelaskan Hadits sesuai dengan tema atau judul yang telah ditentukan. Suatu Hadits dikumpulkan, kemudian dikaji secara menyeluruh atau menyeluruh dari berbagai aspek yang terkait dengannya.<sup>14</sup> Semuanya dijelaskan secara rinci dan tuntas didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik berdasarkan al-Qur'an, Hadits, maupun pemikiran rasional.

Adapun penerapan dalam melakukan metode ini terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh, seperti:

- a. Menentukan masalah yang akan dibahas
- b. Membahas keterkaitan Hadits-hadits dalam satu tema yang dimaksud
- c. Meneliti semua kata-kata dan kalimat yang dipakai dalam Hadits tersebut, kemudian mengkaji dari segi budaya, bahasa, dan sejenisnya.
- d. Menjelaskan atau memisahkan Hadits berdasarkan kualitasnya
- e. Mengumpulkan pokok-pokok pikiran setiap Hadits

<sup>13</sup> Anis bin Ahmad bin Thahir, (Dosen Pasca Sarjana Fakultas Hadits Universitas Madinah, Kerajaan Saudi Arabia), *Dhawabith Muhimmah Lihusni Fahmi al-Sunnah*, (Jeddah : Husnu Salim. 1420 H), cet. ke-1.

<sup>14</sup> Ivan, Rahmat, Santoso., La, Ode, Ismail, Ahmad., Muhammad, Hasan., Indrawan, Aziz., Muhammad, Harsya, Bachtiar. (2021). *Masharif al-zakat: the hadith maudhu'i approach*. doi: 10.24252/JDI.V9I2.20516

- f. Menyusun sistematika dalam kerangka sistematis, lengkap dengan outline yang mencakup semua segi tema<sup>15</sup>.

Adapun di antara kelebihan metode ini adalah:

- a. Diprediksi mampu menjawab tantangan zaman. Tidak dapat dihindari bahwa perubahan zaman terjadi. Permasalahan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Karena model penyiarahan ini menyajikan semua Hadits yang berkaitan dengan masalah sehingga tidak terjadi kontradiktif dengan Hadits lain yang berkaitan dengannya, maka masalah dapat dipahami secara menyeluruh.
- b. Praktis dan sistematis, karena mudah untuk memahami suatu permasalahan dan tersusun sesuai dengan tema-tema permasalahan tertentu.
- c. Memunculkan sikap dinamis dan fleksibel dalam mensyarahi Hadits, karena menyajikan Hadits yang berhubungan dengan masalah, sehingga terdapat ruang untuk berijtihad lagi sesuai dengan kebutuhan zaman.
- d. Dalam metode ini seluruh Hadits yang berhubungan dengan permasalahan disajikan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh, tidak parsial sebagaimana metode *tahlili*.<sup>16</sup>

#### 4. Kaidah *Tathbiq* (Pengamalan) Hadits

Dalam studi Hadits, kata "*ta'amul*" mengacu pada pengamalan Hadits *maqbul*. Menurut Ahli Hadits, Hadits *maqbul* didefinisikan sebagai Hadits yang memenuhi syarat-syarat penerimaan. Namun, dalam bahasa, "*maqbul*" berarti yang diambil, diterima, dan dibenarkan.<sup>17</sup>. Sebuah Hadits dianggap *maqbul* jika

<sup>15</sup> Mohd, Nor, Adzhar, Ibrahim., Roshimah, Shamsudin. (2020). *Konsep Hadith Mawdu'i Menurut Perspektif Pengkaji Hadith Kontemporari: Antara Dirasah Al-Mawdu'Iyyah min Al-Hadith dan Syarh Al-Mawdu'I li Al-Hadith: The Concept of Hadith Mawdu'i (Thematic Hadith) in Contemporary Hadith Scholars Perspective: A Comparative Study of Dirasah Al-Mawdu'Iyyah min Al-Hadith and Sharh Al-Mawdu'I li Al-Hadith*. doi: 10.33102/JMQS.V16I1.213

<sup>16</sup> Abdul Al-Hay Al-Farmawiy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (tt : Matba'ah al-Hadharah al-Arabiyyah. 1977 M), hlm. 100-120.

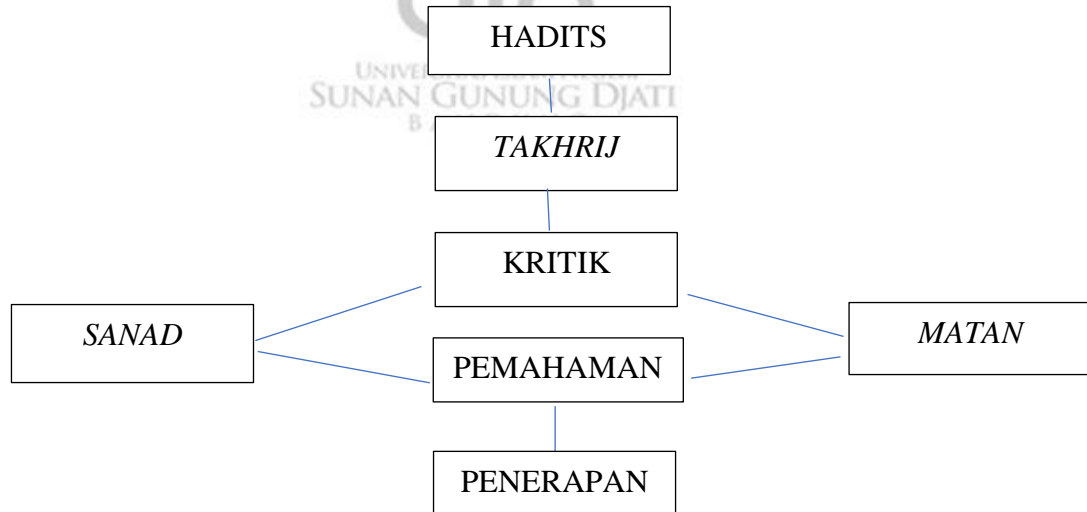
<sup>17</sup> Mebarek, Blali. (2022). The impact of linguistic knowledge on the understanding of prophetic hadith research in syntactic and semantic structure. *RIMAK International journal of humanities and social sciences*, doi: 10.47832/2717-8293.20.28

*sanadnya* tersambung dari awal *sanad* sampai kepada Nabi *Shallallahu'alaihi wa Sallam* atau kepada orang lain yang diriwayatkan oleh rawi yang adil dan *dhabit*, dan *matan* tidak *syadz* dan tidak memiliki *illat*.<sup>18</sup>

Hadits *maqbul* ialah Hadits yang dapat diterima sebagai *hujjah*. Jumhur ulama sepakat bahwa Hadits *Shahih* dan *Hasan* sebagai *hujjah*<sup>19</sup>. Pada prinsipnya, baik Hadits *Shahih* maupun Hadits *Hasan* mempunyai sifat-sifat yang dapat diterima (*maqbul*), walaupun rawi Hadits *Hasan* kurang hafalannya dibanding dengan rawi Hadits *shahih*, tetapi rawi Hadits *Hasan* masih terkenal sebagai orang yang jujur dan tidak melakukan dusta. Hadits *maqbul* dari *Hadits Shahih li Dzatih*, *Shahih li Ghairih*, *Hasan li Dzatih*, dan *Hasan li Ghairih* yang dapat diterima menjadi *hujjah*,<sup>20</sup> ada yang dapat diamalkan dan digunakan, (*maqbul ma'mul bih*), dan ada yang tidak dapat diamalkan (*maqbul ghairu ma'mul bih*).

Apabila hal tersebut telah jelas, maka akan jelas pula bagaimana Hadits tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

Skema 1.1 **Ilustrasi Kerangka Berfikir**



<sup>18</sup> Fatkhul, Wahab. (2023). *Kualitas hadis shahih, hasan, dhaif sebagai hujjah dalam hukum islam*. doi: 10.35897/maqashid.v6i1.1009

<sup>19</sup> Desi, Dwi, Maheningsih. (2023). *Analysis of the Hujjah Level of Sahih and Hasan Hadiths*. doi: 10.61194/ijis.v1i2.80

<sup>20</sup> Amin Abu Lawi memasukkan *hadits mutawatir*, Hadits *shahih*, Hadits *hasan* ke dalam macam Hadits *maqbul*. Amin Abu Lawi, *Ilmu Ushul al-Jarh wa al-Ta'dil*, (Mamlakah Al-Arabiyah Al-Su'udiyah : Dar Ibnu Affan. 1418 H), cet. ke-1, hlm. 297, sedangkan Abu Hafsh Mahmud Thahhan tidak memasukkan Hadits *mutawatir* ke dalam macam Hadits *maqbul*, melainkan hanya memasukkan Hadits *shahih* dan Hadits *hasan* saja. Abu Hafsh Mahmud Al-Thahhan, *Taisir Mushthalah Hadits*, hlm. 29.

## G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari jalur yang ditentukan dan agar lebih sistematis susunannya, maka tesis ini dibagi dalam lima bab, dan pada tiap bab dibagi ke dalam sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab kesatu** berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan Tesis.

**Bab kedua** berisi tentang Landasan Teoritis meliputi: Manajemen pendidikan Islam, Hadits, *Takhrij al-Hadits*, syarah *al-Hadits* dan Tinjauan umum tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan.

**Bab ketiga** berisi Metodologi penelitian telaah Hadits-hadits tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan.

**Bab keempat** berisi pembahasan penelitian, yaitu *Takhrij dan Dirasah Al-Asanid* dan *Tarjih* atas pemahaman mengenai keabsahan Hadits-hadits prinsip-prinsip manajemen pendidikan. “Kajian hadits-hadits tematik tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan”. Baik berupa pembahasan kandungan, pemahaman dan penerapannya dalam manajemen pendidikan.

**Bab kelima** berisi penutup, yakni kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dan atau rekomendasi berupa peluang-peluang untuk penelaahan lebih lanjut.